

## **ANALISIS MATERI ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK MTS KELAS VII BERDASARKAN RELEVANSI TAKSONOMI BLOOM**

**Farandika Nanda Pratama, Muhammad Miftah, Khoirun Nafi'ah, Muhammad Rizqy Aulia**  
Institut Agama Islam Negeri Kudus  
farandika36@student.iainkudus.ac.id, muhammadmiftah@iainkudus.ac.id,  
khoirunnaf@ms.iainkudus.ac.id, rizqyaulia@ms.iainkudus.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan mengetahui kesesuaian materi bahan ajar Akidah Akhlak kelas VII semester II bab adab membaca Al-Qur'an dan berdoa berdasarkan perspektif Taksonomi Bloom pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik serta psikologi perkembangan peserta didik. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif pada bahan ajar. Hasil dari studi ini, peneliti menyatakan materi dalam bahan ajar Akidah Akhlak kelas VII bab adab membaca Al-Qur'an dan berdoa sudah memadai, relevan dan memenuhi ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan psikologi perkembangan peserta didik sesuai relevansi Taksonomi Bloom serta layak untuk peserta didik sebagai referensi pembelajaran. Namun peneliti menemukan kekurangan pada kelengkapan bahan ajar dalam ranah kognitif dengan pemakaian penggunaan kosakata awam yang menyulitkan pemahaman peserta didik di usia remajanya serta rendahnya kualitas gambar ilustrasi dan kurangnya kegiatan diskusi kelompok pada ranah psikomotorik yang tentu saja akan berpengaruh pada kualitas dari ranah psikologi. Maka dari itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi perbaikan bahan ajar ini yang akan dibahas pada artikel ini.

**Kata Kunci:** Analisis; Bahan Ajar; Akidah Akhlak; Taksonomi Bloom; Psikologi Peserta Didik.

### **Abstract**

*The research aims to determine the suitability of Akidah Akhlak teaching materials for class VII semester II chapter on the etiquette of reading the Koran and praying based on the perspective of Bloom's Taxonomy in the cognitive, affective, psychomotor and psychology of student development. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis of teaching materials. As a result of this study, the researcher stated that the material in the class VII Akidah Akhlak teaching materials, chapter on the manners of reading the Qur'an and praying, was adequate, relevant and fulfilled the cognitive, affective, psychomotor and psychological domains of students' development according to the relevance of Bloom's Taxonomy and was appropriate for the participants. students as learning references. However, researchers found deficiencies in the completeness of teaching materials in the cognitive domain, with the use of lay vocabulary which made it difficult for students to understand in their teens, as well as the low quality of illustrations and a lack of group discussion activities in the psychomotor domain, which of course would affect the quality of the psychological domain. Therefore, the researcher provides several recommendations for improving this teaching material which will be discussed in this article.*

**Keywords:** Analysis; Teaching Materials; Akidah Akhlak; Bloom's Taxonomy; Student Psychology.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah kegiatan esensial yang perlu dilaksanakan setiap peserta didik sebab di dalamnya terjadi proses transfer ilmu pengetahuan antara seorang pendidik dan peserta didik yang mana proses ini dapat menjadikan cerdas dan dapat membawa perubahan besar di masa depan.<sup>1</sup> Pada proses pembelajaran terdapat juga interaksi sadar oleh peserta didik dan pendidik yang memakai sumber belajar dalam lingkungan belajar. Seorang pendidik memiliki peran untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik ketika memakai sumber belajar supaya yang dipunyai peserta didik berkembang secara maksimal sehingga keberadaan sumber belajar bisa digunakan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dengan mudah.<sup>2</sup> Sumber belajar termasuk keseluruhan hal yang bisa menimbulkan terjadinya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dapat terjadi didalam kelas sehingga perlu kita perhatikan karena pelaksanaan pembelajaran tergantung pada sumber belajar yang digunakan, misalnya dengan menggunakan bahan ajar.<sup>3</sup> Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan lancar, efektif, dan efisien apabila terdapat interaksi pada sistem pembelajaran yang aktif dan produktif di semua unsur yang ada. Sebab keberadaan semua unsur pada sistem pembelajaran memiliki pengaruh antar unsur yang lainnya.<sup>4</sup>

Pada konteks pembelajaran, ada tiga komponen utama yakni pendidik yang bertugas menyampaikan ilmu, peserta didik, serta materi pembelajaran. Tanpa kehadiran pendidik serta peserta didik, tujuan pembelajaran tidak bisa diraih.<sup>5</sup> Selain itu, proses pembelajaran didalam kelas juga bisa ditingkatkan dengan adanya bahan ajar. Hal ini dikarenakan bahan ajar terdiri dari seperangkat materi maupun alat yang digunakan untuk menunjang dan memudahkan pembelajaran. Seorang pendidik dapat menyusun bahan ajar yang diinginkan sebagai media pembelajaran dalam membangun interaksi aktif antar peserta didik sehingga pembelajaran tidak berjalan monoton.<sup>6</sup> Selain itu, penggunaan bahan ajar sebagai sumber belajar ini tergolong populer digunakan karena memberikan kemudahan bagi pendidik dalam penyelesaian kebijakan kurikulum, materi pembelajaran, serta penyampaian materi ketika hendak mengajar.<sup>7</sup>

Maka dari itu kualitas pembelajaran pada pendidikan di Indonesia khususnya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak harus menjadi tinjauan penting seluruh komponen, baik pemerintah maupun masyarakat umum. Dimana kualitas pembelajaran peserta didik dapat ditunjukkan dengan melakukan proses pembelajaran secara mandiri dan aktif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan memberikan pengalaman yang bisa dilakukan pada kehidupan nyata mereka.<sup>8</sup> Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dalam meraih tujuan yang

---

<sup>1</sup> Afifah Febriani, dkk, "Seven Steps of the Implementation of Mind Mapping Method in Learning of Islamic Education," dalam *Khalifa: Journal of Islamic Education* Vol. 6, No. 1, 2022, h. 25.

<sup>2</sup> D. Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 78.

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 28.

<sup>4</sup> Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran", dalam *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 5, No. 2, 2016 h.299.

<sup>5</sup> Posman Rambe and Nurwahidah Nurwahidah, "The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning", dalam *Journal of Insan Mulia Education* Vol. 1, No. 1 2023, h. 28.

<sup>6</sup> Muhammad Syaifullah dan Nailul Izaah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar", dalam *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* Vol. 3, No. 1, 2019, h. 127.

<sup>7</sup> Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 30.

<sup>8</sup> I. G. N. Pujawan, dkk. "Revised Bloom Taxonomy-Oriented Learning Activities to Develop Scientific Literacy and Creative Thinking", dalam *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* Vol. 11, No. 1, 2022, h. 47, <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.34628>.

telah ditetapkan dapat dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar yang dipakai. Suatu bahan ajar dapat dikatakan berkualitas apabila didalamnya sudah berisi ranah kognitif, afektif, psikomotorik, beserta psikologi perkembangan peserta didik sejalan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik diharapkan bisa merancang bahan ajar yang sesuai KI dan KD yang sudah ditentukan agar relevan dengan tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Dari berbagai uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi bahan ajar Akidah Akhlak kelas VII semester II bab adab membaca Al-Qur'an dan berdoa berdasarkan perspektif Taksonomi Bloom mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta psikologi perkembangan peserta didik. Sehingga penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu meskipun memiliki objek yang sama namun fokus penelitiannya memiliki perbedaan sehingga hasil penelitiannya pun berbeda.

Peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang bahan ajar Akidah Akhlak dari terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020. Penelitian ini fokus penelitiannya pada kesesuaian materi bahan ajar akidah akhlak kelas VII semester II bab adab membaca Al-Qur'an dan berdoa berdasarkan perspektif taksonomi Bloom mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta psikologi perkembangan peserta didik. Berdasar pada uraian sebelumnya, peneliti menetapkan beberapa masalah pada penelitian ini, antara lain: *Pertama*, bagaimana isi materi bab IX (adab membaca Al-Qur'an dan berdoa) semester II bahan ajar akidah akhlak kelas VII. *Kedua*, bagaimana kajian teori taksonomi Bloom. *Ketiga*, bagaimana kesesuaian materi pembelajaran Akidah Akhlak materi bab IX (adab membaca Al-Qur'an dan berdoa) semester II bahan ajar kelas VII berdasarkan perspektif taksonomi Bloom.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka (*library research*) yaitu salah satu metode penelitian yang penggunaannya ialah dengan mengumpulkan data serta informasi yang terdiri dari studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang tersedia dengan melibatkan serangkaian kegiatan penelitian terkait metode pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, pencatatan, pembacaan, dan pengolahan materi penelitian.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisisnya, dan kemudian menarasikannya atau mendeskripsikannya berdasarkan materi bahan ajar yang ada.<sup>11</sup> Kemudian, peneliti mengklasifikasikan kesesuaian isi berdasarkan berbagai sumber lain dengan memakai metode analisis deskriptif dan analisis isi terkait bahan ajar akidah akhlak kelas VII, khususnya bab IX tentang adab membaca Al-Qur'an dan berdoa berdasarkan perspektif taksonomi Bloom.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, terdapat beberapa alur tahapan penelitian yang dipakai yakni: *Pertama* memilih bab yang akan dijadikan topik penelitian pada bahan ajar akidah akhlak kelas VII terbitan Kemenag Tahun 2020. *Kedua*, menganalisis bahan ajar tersebut. *Ketiga*, menganalisis materi bab IX berdasarkan perspektif taksonomi Bloom.

<sup>9</sup> Ahmad Jauhari, dkk, "Analisis Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester 1 Bab II 'Penaklukan Kota Makkah (Fathu Mekkah)", dalam *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, No. 2, 2023, h. 149.

<sup>10</sup> Ani Roisatul Muna, "Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan Kemenag Kurikulum 2013," dalam *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan* Vol. 4, No. 1 Juni 2020, h. 4.

<sup>11</sup> Ahmad Jauhari, dkk, "Analisis Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester 1 Bab II 'Penaklukan Kota Makkah (Fathu Mekkah)", h. 150.

<sup>12</sup> Sofyan Habibi Anhar, dkk, "Analisis Materi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas XI", *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 13, No. 2, 2023, h. 78.

*Keempat*, mengumpulkan, mengelompokkan serta menjelaskan data yang relevan dengan taksonomi Bloom. Pengumpulan data ini dilakukan dengan memakai dua sumber yakni bahan ajar akidah akhlak yang dijadikan sumber primernya serta buku, *e-book*, artikel, jurnal, dan sumber lainnya sebagai sumber sekundernya. Sedangkan pengelompokan data ini ditujukan untuk memasukkan data informasi pada masing-masing indikator penelitian dari taksonomi Bloom. *Kelima*, merumuskan kesimpulan serta menarasikan dan mendeskripsikan hasil analisis taksonomi Bloom dengan secara sistematis supaya memperoleh kesesuaian tujuan pembelajaran dari hasil penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Isi Materi Bab IX (Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdoa) Semester II Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas VII

Bahan ajar atau bahan pembelajaran mengacu pada pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dipunyai peserta didik untuk memperoleh KI serta KD pada pendidikan. Selain itu, bahan ajar dapat dipahami sebagai seperangkat bahan pembelajaran yang dirancang sistematis, menyajikan gambaran komprehensif tentang keterampilan pada kegiatan pembelajaran yang hendak dimiliki peserta didik.<sup>13</sup>

Awaluddin menyampaikan bahwa dalam proses pengembangan bahan ajar tata bahasa Indonesia, isinya dipersiapkan sesuai relevansi teori yang ada yang bernilai dan mudah dipahami peserta didik. Kelengkapan isi bahan ajar juga perlu dimodifikasi sesuai derajat konsistensinya dengan KD sehingga bahan ajarnya diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Dilihat dari relevansi isi buku, panduan peserta didik ini meliputi seluruh aspek pengetahuan dasar dan keterampilan dasar, serta konsisten dengan kurikulum yang ada.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bahan ajar berupa bahan ajar MTs kelas VII mata pelajaran akidah akhlak terbitan Kemenag Tahun 2020 terdiri i-xii + 195 halaman. Bahan ajar ini terdapat sepuluh bab utama yang terdiri dalam 2 semester. Isi bab IX semester II yang dianalisis peneliti adalah sebagai berikut: Bab IX: Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdoa, Membaca Al-Qur'an, Pengertian Al-Qur'an dan Membaca Al-Qur'an, Kewajiban, Kewajiban Umat Islam Terhadap Al-Qur'an, Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an, Adab-Adab Membaca Al-Qur'an, Berdoa, Pengertian Berdoa, Manfaat Doa, Lafal Doa, Tata Cara Berdoa.

Seperti halnya yang termuat dalam instrumen bahan ajar terbitan Kemenag di bagian analisis bahan ajar ini mencakup tiga bagian diantaranya segi penyajian, isi, dan bahasa. Berdasarkan pertimbangan dengan kesesuaian kurikulum, materi dalam bahan ajar Akidah Akhlak MTs Kelas VII semester II Kurikulum 2013 telah berisi semua aspek yang termuat dalam KI dan KD. Secara menyeluruh, bahan ini sudah cukup baik dan sesuai untuk dijadikan sebagai acuan bagi pendidik serta peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar karena materi yang telah disajikan cukup lengkap dan sistematis, bahasanya mudah dipahami, dan dilengkapi oleh beberapa aktivitas pembelajaran yang menarik. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam bahan ajar ini yang diantaranya ialah kurangnya pendalaman materi pada beberapa bagian, tata letaknya, serta kurang dan rendahnya kualitas gambar yang diberikan pada ilustrasi di bahan ajar.

<sup>13</sup> Nana Samsudin, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII," dalam *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* Vol. 1, No. 2 Agustus 2021 h. 168.

<sup>14</sup> Muhamamd Faza Alhafidzh, "Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013," dalam *Jurnal Pandawa*, Vol. 2, No. 2 Juni 2020, h. 245.

## Kajian Taksonomi Bloom

Asal kata "taksonomi" berasal bahasa Yunani, yakni dari kata "tassein" maknanya mengklasifikasi, "nomos" bermakna aturan. Taksonomi bisa dijelaskan sebagai sistem klasifikasi hierarkis dari suatu objek, atau prinsip yang digunakan dalam klasifikasi. Dalam taksonomi, tingkatan tertinggi dikatakan terumum, sedangkan tingkatan terendah dikatakan terspesifik.<sup>15</sup> Taksonomi juga bisa diartikan sebagai suatu proses atau sistem yang mengelompokkan benda-benda berdasarkan hubungan alami di antara mereka. Dalam konteks pendidikan, taksonomi dapat merujuk pada tujuan pembelajaran tertentu.<sup>16</sup>

Taksonomi Bloom ialah sebuah struktur hierarkis yang pengidentifikasiannya tingkatan keterampilannya dalam berpikir didahului dari paling rendah hingga paling tinggi. Pertama kalinya taksonomi Bloom diperkenalkan pada 1956 oleh Benjamin Bloom dari psikolog pendidikan.<sup>17</sup> Awalnya Bloom mengemukakan dua aspek dalam teorinya, yaitu aspek kognitif yang fokus pada pengetahuan dan aspek afektif yang fokus pada sikap. Selanjutnya pada tahun 1966, Simpson menambahkan aspek psikomotorik yang mencakup keterampilan fisik dan manual sebagai tambahan pada teori yang diajukan oleh Bloom. Hingga saat ini, ketiga aspek tersebut banyak digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pemahaman. Ranah afektif melibatkan aspek moral tercermin dalam rasa, muatan nilai, motivasinya, serta cara sikap peserta didik. Sedangkan dalam ranah psikomotorik, peserta didik tidak hanya belajar konsep secara teoritis, tetapi juga harus mampu menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata.<sup>18</sup> Menurut Taher, seperti yang dikutip oleh Nurbaeti, setiap ranah terbagi lagi jadi beberapa tingkatan dan subtingkatan yang diatur secara hierarkis mulai pada tingkatan paling mendasar hingga paling kompleks. Peserta didik diharapkan untuk menguasai ketiga ranah ini dalam konteks pembelajaran. Semakin kuat dan lengkap pemahaman mereka terhadap ketiga ranah ini, maka akan semakin bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.<sup>19</sup>

Berbagai istilah lainnya mencerminkan konsep serupa dari tiga ranah diatas adalah layaknya penjelasan Ki Hajar Dewantoro yakni cipta, rasa, serta karsa. Terdapat juga istilah lainnya seperti penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Pada konteks pendidikan, taksonomi digunakan sebagai pengelompokan tujuan pembelajaran. Setiap ranah kemudian terbagi jadi banyak tingkat serta subtingkatan lain yang yang diatur hierarkis, dimulai tingkat perilaku sederhana hingga paling kompleks.<sup>20</sup>

## Analisis Materi Bab IX (Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdoa) Berdasarkan Perspektif Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Ranah kognitif ialah cakupan bidang tindakan mental terkait otak pada kemampuan berpikir, pemahaman, ingatan, penerapan, analisis, dan evaluasi. Berdasarkan

<sup>15</sup> Ihwan Mahmudi, dkk. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," dalam *Jurnal Multidisiplin Madani* vol. 2, no. 9, 2022, h. 3508.

<sup>16</sup> M.A. Aripin, "Unveiling a New Taxonomy in Education Field", Vol. 9, No. 3, 2020, h. 524.

<sup>17</sup> Opan Arifudin dan Ulfah, "Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia," dalam *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2023, h. 17.

<sup>18</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," dalam *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21, no. 2, 2021, h. 154–159.

<sup>19</sup> N. Nurbaeti, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," dalam *Jurnal Tahsinia* 2022, h. 98–106.

<sup>20</sup> Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," 3508.

taksonomi Bloom, seluruh usaha pengukuran aktivitas otak dikatakan ranah kognitif. Domain kognitif menyesuaikan keterampilan sesuai tujuan yang dikehendaki. Penggambaran proses berpikir pada langkah-langkah berpikir perlu dipunyai peserta didik supaya sanggup menerapkan teori ke tindakan. Ranah kognitif terbagi atas enam tingkatan pada tabel berikut ini:<sup>21</sup>

**Tabel 1. Ranah Kognitif**

No	Ranah Kognitif	Keterangan
1	Pengetahuan (knowledge) (C1)	Level ini menitikberatkan terhadap kecakapan peserta didik dalam mengingat ulang apa yang sudah dipelajarinya seperti mengenai teori, istilah, karakteristik, metodologi, dan lain sebagainya. <i>Knowledge</i> merupakan tingkatan paling dasar aspek kognitif. Di fase ini, peserta didik hanya mengandalkan pada hafalan dan belum sampai pada pemahaman materi.
2	Pemahaman ( <i>Comprehension</i> ) (C2)	Pemahaman berhubungan pokok sesuatu berupa pengertian juga pemahaman sehingga orang tahu apa yang sedang dikomunikasikannya. Pemahaman bisa berupa translasi, interpretasi, dan ekstrapalasi. Peserta didik dapat menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan dengan kata dan pemahaman dia sendiri.
3	Penerapan ( <i>Application</i> ) (C3)	Aplikasi atau yang berarti penerapan merupakan kemampuan sebuah teori terhadap situasi nyata yang sedang dihadapi. Menerapkan apa yang dipelajari di dalam kelas menjadi sebuah situasi baru.
4	Analisis ( <i>Analysis</i> ) (C4)	Di jenjang ini, analisis merupakan kemampuan menguraikan materi menjadi bagian yang jelas. Analisis yang dimaksud dapat berupa analisis unsur/bagian, identifikasi hubungan, dan identifikasi kelompok. Jadi peserta didik dalam jenjang ini diharapkan mampu menjabarkan suatu materi dalam bagian-bagian yang lebih jelas, menemukan analisa yang tepat, serta mampu membedakan pendapat dengan fakta dan juga mencari hubungan sebab akibat.
5	Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) (C5)	Evaluasi termasuk kemampuan dalam memberikan nilai dari kriteria tertentu. Dalam hal ini peserta didik diharapkan bisa membuat keputusan sendiri secara bijak dan mengevaluasi informasi yang didapat.
6	Penciptaan ( <i>Create</i> ) (C6)	Jenjang ini dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik dalam memproduksi atau menghasilkan serta mengkombinasikan bagian-

<sup>21</sup> Ina Magdalena et al., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan," *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* Vol. 2, No. 1, 2020, h 137.

		bagian menjadi sebuah struktur yang unik. Maka untuk itu peserta didik dapat menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan agar dapat menghasilkan sebuah teori sendiri.
--	--	---

Sesuai analisis peneliti di bab IX buku materi Akidah Akhlak MTs untuk kelas VII yaitu Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdoa, sudah cukup memadai jika dilihat dari ranah kognitif dalam membantu peserta didik meraih tujuan pembelajaran. Dalam bahan ajar tersebut dijelaskan pada bagian "Wawasan Tambahan" terdapat perintah "bacalah materi berikut dengan cermat!" tentunya membaca disini termasuk pada bagian *knowledge* (pengetahuan) (C1), dimana pada bab ini para peserta didik tidak akan terlepas dalam hal membaca entah itu membaca ayat Al-Qur'an atau materi pembelajaran. Pada Kompetensi Inti poin ketiga (KI3), peserta didik diharapkan paham akan pengetahuan (faktual, konseptual, serta prosedural) berdasarkan keingintahuan mereka pada ipteksobud serta peristiwa serta fenomena yang dapat diamati secara langsung. Hal tersebut termasuk dalam aspek pemahaman (C2) ranah kognitif. Kemudian pada kompetensi dasar (KD 3.9.) adalah menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa hal tersebut termasuk dalam aspek penerapan (C3) ranah kognitif. Dan aspek evaluasi (penilaian) (C5) yang terdapat pada bagian uji kompetensi.

### Ranah Afektif

Suatu perkara yang berhubungan emosi, penerimaan, dan rasa pada orang merupakan bagian dari ranah afektif.<sup>22</sup> Ranah Afektif dapat diartikan sebagai aspek yang memiliki hubungan erat dengan perasaan maupun sikap seseorang yang terlihat ketika menghadapi kondisi atau situasi tertentu.<sup>23</sup> Bagi peserta didik, hasil atau *output* dari ranah afektif adalah respon mereka dalam menyikapi suatu mata pelajaran, baik positif maupun negatif yang dipengaruhi oleh tingkat kesukaran mata pelajaran tersebut.<sup>24</sup> Terdapat lima level menurut Bloom dalam ranah afektif, diantaranya:<sup>25</sup> **Pertama** penerimaan (*receveing*). Kemampuan menerima informasi atau pengalaman dari luar merupakan hal penting pada bagian ini. Peserta didik hendaknya fokus supaya dapat menerima pembelajaran dari pendidik. Dalam ranah ini, kemampuan ini seringkali dianggap sebagai hasil yang paling mendasar misalnya mendengarkan dengan seksama ucapan atau informasi orang lain. **Kedua** menanggapi (*responsive*). Peserta didik memiliki kemampuan dalam berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran dan selalu termotivasi untuk bertindak. Sebagai contoh, peserta didik dapat aktif menanggapi diskusi didalam kelas.

**Ketiga** penghargaan (*value*). Dalam aspek ini, peserta didik bisa menunjukkan komitmen berdasarkan nilai-nilai yang diikuti yang kemudian tercermin dalam perilaku mereka. Pada level ini, peserta didik berupaya untuk tetap teguh pada nilai-nilai tersebut, yang kemudian mendorong mereka untuk bertindak. Sebagai contoh, peserta didik dapat

<sup>22</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis* (Yogyakarta: 2017), h. 269.

<sup>23</sup> Jenny Indrastoeti, dkk, "Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," dalam *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)* Vol. 4, No. 1, 2015. h. 4, accessed March 1, 2024, <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/view/800>.

<sup>24</sup> Miftakhul Jannah, dkk, "Teori Taksonomi Bloom dalam Menganalisis Materi Bahan Ajar SKI Kelas XII Semester II Bab IV (Peran Umat Islam dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia)," dalam *Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam Tahun 2023* h. 9, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/index>.

<sup>25</sup> Mahmudi, dkk, "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," h. 3510.

menunjukkan sensitivitas pada perbedaan yang berada di lingkungan sekitar. **Keempat** organisasi (*organization*). Pada level ini, peserta didik telah mencapai pemahaman tentang nilai-nilai tertentu. Peserta didik dihadapkan pada pilihan antara nilai-nilai yang berbeda dan harus memilih nilai yang paling dominan menurut mereka. Sebagai contoh, mereka mungkin setuju bahwa keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab yang termasuk hal yang penting. **Kelima** karakteristik (*characteristic*). Pada level ini, nilai-nilai yang dimiliki seseorang memengaruhi kepribadian dan perilakunya. Proses ini termasuk yang tertinggi dalam hirarki nilai. Misalnya seseorang dapat menunjukkan kemandirian dalam bekerjasama objektivitas, dalam memecahkan masalah, dan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok.

Maka dapat ditarik kesimpulan ranah afektif termasuk aspek yang berhubungan pada sikap serta pandangan orang pada hal penerimaan, penghargaan, perilaku, dll pada kondisi tertentu.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditinjau dari ranah afektifnya bahan ajar Akidah Akhlak MTs kelas VII bab IX sudah cukup memadai dan memberi kemudahan terkait pemahaman peserta terkait materi sehingga tujuan pembelajarannya yang ditetapkan dapat tercapai. Dilihat dari isinya, bahan ajar ini sudah memuat hal-hal yang mencakup ranah afektifnya, diantaranya: **Pertama**, Mari Mencermati, bagian ini terdapat gambar ilustrasi yang menyajikan seseorang tengah berdoa dengan mengangkat kedua tangannya. Melalui gambar ini, peserta didik dapat tertarik (*responsive*) dengan materi adab membaca Al-Qur'an dan berdoa. Tindakan tertarik (*merespon/responsive*) ini termasuk bagian partisipasi peserta didik pada materi tersebut yang merupakan ranah afektif. **Kedua**, Mari Bertanya, tugas peserta didik pada bagian ini diharuskan mencermati, membuat pertanyaan serta berkomentar mengenai perilaku seseorang yang tengah berdoa. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik dapat melatih keaktifan dalam kegiatan tanya jawab dengan menanyakan berbagai pertanyaan terkait gambar ilustrasi yang telah disajikan. Dimana tindakan dari menanyakan dalam kegiatan tanya jawab termasuk bagian menerima (*receiving*) dan menanggapi (*merespon/responsive*) pada ranah afektif. **Ketiga**, Wawasan Tambahan, peserta didik diminta menemukan dan menunjukkan perilaku seseorang yang sudah mengamalkan adab untuk membaca Al-Qur'an dan berdoa dengan baik dan benar atau belum. Dalam tindakan dari menemukan dan menunjukkan ini termasuk bagian dari merespon (*responsive*) terhadap materi yang sudah diberikan. **Keempat**, Refleksi, setelah mempelajari materi tersebut, peserta didik diminta untuk memaparkan pendapatnya mengenai kisah inspiratif orang sukses karena kekuatan doa orang tua. Dalam ranah afektif ini, peserta didik diharapkan dapat menilai dan menghargai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut yang mana tindakan ini termasuk ranah afektif bagian menghargai/berkeyakinan (*value*). **Kelima**, dalam bahan ajar ini tentu terdapat hikmah pembelajaran yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik supaya menjadi pribadi yang berperilaku semangat dalam membaca Al-Qur'an dan berdoa setelah peserta didik membaca dan memahami materi terkait keutamaan dan manfaat membaca Al-Qur'an dan berdoa. Hal ini secara berhubungan dengan ranah afektif pada bagian karakteristik (*characteristic*) sebagai wujud akidah dan akhlak seorang muslim dalam beribadah kepada Allah SWT.

### Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah suatu hal bersangkutan pada aktivitas fisik dan proses

mental seseorang, khususnya peserta didik dalam membentuk suatu keterampilan.<sup>26</sup> Dalam ranah psikomotorik terdapat tujuh hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik, diantaranya gerakan refleks, kemampuan perseptual, ketepatan, ekspresif, keterampilan gerakan dasar, ekspresif, dan interperatif.<sup>27</sup> Maka secara singkat ranah psikomotorik dapat dimaknai dengan aspek yang berkaitan dengan keterampilan milik peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam ranah ini, peserta didik tidak sebatas mengetahui atau menghafal teori atau materinya saja, melainkan juga menerapkannya kedalam aktivitas yang melibatkan gerak fisik dan mendorong keterampilan mereka.

Aspek psikomotorik pada materi Akidah Akhlak MTs mendukung peserta didik meningkatkan pengembangan kemampuan fisik serta keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan yang terkait dengan akidah Islam. Hal ini termasuk pemahaman dan pengamalan teknik yang benar ketika menjalankan melaksanakan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, shalat, berdo'a, dan beribadah yang lain.

Jadi menurut analisis peneliti melalui materi adab membaca Al-Qur'an dan berdoa cukup relevan di ranah psikomotorik seperti yang sudah ada pada KI-4 (keterampilan) dengan dijabarkan dalam bacaan "Manfaat dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Berdoa" yang diharapkan peserta didik dapat mengambil ibrah atau hikmah pembelajaran untuk "Mengamalkan Perilaku Istiqamah sebagai Implementasi Adab Membaca Al-Qur'an dan Adab Berdoa" dan "Menerapkan Adab Membaca Al-Qur'an dan Adab Berdoa sesuai dengan KD pada kehidupan rutinitas. Namun bahan ajar ini kurang memberikan kegiatan diskusi kelompok tentang materi yang diajarkan bagi peserta didik. Padahal dengan adanya pemaparan hasil diskusi kelompok dikelas tentu saja berkaitan dengan keterampilan serta kemampuan (*skill*) yang perlu dimiliki peserta didik pada ranah psikomotorik.

### **Ranah Psikologi Perkembangan Peserta Didik**

Perkembangan psikologi peserta didik adalah sebuah studi tentang bagaimana individu berkembang dan berubah dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial-emosional selama masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Memahami perkembangan psikologis peserta didik merupakan hal yang penting agar pendidik dapat memberikan metode pengajaran yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa yang jelas serta mudah dipahami diperlukan bagi usia perkembangan peserta didik MTs sehingga harapannya memiliki skill dalam berpikir yang kritis bagi peserta didik serta aspek kognitif dapat terlatih dan meningkat.

Berdasarkan analisis peneliti terkait aspek psikologi, materi ini sesuai dengan ranah psikologi perkembangan peserta didik serta relevan dengan usia peserta didik, khususnya remaja. Terkait penampilan gambar letaknya sesuai serta ada gambar berbeda menyesuaikan dengan tema. Bahan ajar yang kami analisis sudah cukup dalam hal mencakup bahan ajar berdasarkan pengetahuan, keterampilan, sikap selama proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya bahan ajar tersebut, serta memperhatikan bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung sehingga penting sekali untuk mempertimbangkan seperti apa situasi peserta didik saat ini pada usia remaja.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, materi bahan ajar Akidah Akhlak

<sup>26</sup> Fachruddin Azmi, Siti Halimah, dan Nurbiah Pohan, "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa di MAdrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan," dalam *Jurnal At-Tazakki* Vol. 1, No. 1, 2017 h. 23.

<sup>27</sup> Arifudin dan Ulfah, "Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia," ... h. 19.

kelas VII bab Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdoa terbitan Kemenag 2020 dinilai relevan dan memenuhi ranah kognitif, afektif, psikomotorik serta psikologi perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan muatan materi bahan ajar ini telah melibatkan aspek-aspek berdasarkan perspektif taksonomi Bloom. Dimulai dari kelengkapan materi pengetahuan (*knowledge*) pada ranah kognitif, ranah afektif terdapat nilai-nilai yang perlu diteladani peserta didik, serta ranah psikomotorik yang terdapat penguatan nilai keteladanan untuk diimplementasikan peserta didik. Sehingga bahan ajar ini sudah memadai dan layak untuk peserta didik sebagai referensi pembelajaran. Namun terdapat kekurangan pada rendahnya kualitas gambar ilustrasi, penggunaan kosakata awam yang menyulitkan pemahaman peserta didik pada ranah kognitif, serta kurangnya kegiatan diskusi kelompok pada ranah psikomotorik yang tentu saja ini akan berpengaruh pada kualitas ranah psikologi sehingga mengarahkan peneliti untuk memberikan masukan dan solusi perbaikannya di bagian saran dan solusi.

### Saran dan Solusi

Dalam materi bahan ajar Akidah Akhlak bab adab membaca Al-Qur'an dan berdoa MTs kelas VII semester II yang diterbitkan Kemenag 2020, peneliti memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kelengkapan bahan ajar dengan menambahkan kegiatan diskusi kelompok untuk peserta didik dari materi yang diberikan. Sebab dengan adanya pemaparan hasil diskusi kelompok dikelas ini diharapkan akan melatih dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan (*skill*) yang pada ranah psikomotorik. Selain itu, bahan ajar ini perlu menambahkan gambar ilustrasi dan memperbaiki kualitasnya pada bahan ajar yang telah disajikan. Peneliti juga menambahkan supaya memberikan penggunaan kosakata yang bisa dipahami. Sebab dengan semua hal diatas dapat memudahkan peserta didik dalam memahami situasi sekitar peserta didik di usia remaja pada ranah psikologi perkembangan peserta didik serta mampu mengaplikasikan semua ranah taksonomi Bloom di segala situasi yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: 126, 2017.
- Alhafidzh, Muhamamd Faza. "Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Pada Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013." *Jurnal Pandaawa* Vol. 2, No. 2 Juni, 2020.
- Anhar, Sofyan Habibi, Muhammad Miftah, Mohammad Khoirur Rozaq, and Ilma Novi Riyanti. "Analisis Materi Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas XI." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 13, No. 2, 2023.
- Arifudin, Opan, and Ulfah. "Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2023.
- Aripin, M.A. "Unveiling a New Taxonomy in Education Field" Vol. 9, No. 3, 2020.
- Azmi, Fachruddin, Siti Halimah, and Nurbiah Pohan. "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan." *Jurnal At-tazakki* Vol. 1, No. 1, 2017.
- Dolong, Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 5, No. 2, 2016.
- Febriani, Afifah, Dkk. "Seven Steps of the Implementation of Mind Mapping Method in Learning of Islamic Education." *Khalifa: Journal of Islamic Education* Vol. 6, No. 1, 2022
- Gasong, D. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom - Revisi Ranah KOGnitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 02, 2016. Accessed March 4, 2024. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>.

- Indrastoeti, Jenny, Ismail Ismail, and Yulianti Yulianti. "Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)* Vol. 4, No. 1, 2015. Accessed March 1, 2024. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/view/800>.
- Jannah, Miftakhul, Dkk. "Teori Taksonomi Bloom dalam Menganalisis Materi Bahan Ajar SKI Kelas XII Semester II Bab IV (Peran Umat Islam dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia)." *Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, 2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/index>.
- Jauhari, Ahmad, Dkk. "Analisis Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester 1 Bab II 'Penaklukan Kota Makkah (Fathu Makkah).'" *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, No. 2, 2023.
- Magdalena, Ina, Dkk. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan." *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* Vol. 2, No. 1, 2020.
- Mahmudi, Ihwan, Dkk. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani* Vol. 2, No. 9, 2022
- Muna, Ani Roisatul. "Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI Terbitan Kemenag Kurikulum 2013." *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan* Vol. 4, No. 1 Juni, 2020.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21, No. 2, 2021.
- Nurbaeti, N. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia*, 2022.
- Posman Rambe dan Nurwahidah. "The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning." *Journal of Insan Mulia Education* Vol. 1, No. 1, 2023.
- Prastowo, Andi. *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Pujawan, I. G. N, Dkk. "Revised Bloom Taxonomy-Oriented Learning Activities to Develop Scientific Literacy and Creative Thinking." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* Vol. 11, No. 1, 2022. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.34628>.
- Samsudin, Nana. "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Ahklak Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* Vol. 1, no. 2 Agustus 2021.
- Satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Syaifullah, Muhammad, dan Nailul Izaah. "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* Vol. 3, No. 1, 2019.